

KEPEMIMPINAN KRISTIANI SEBAGAI PELAYAN DI BIARA

Rohani, Juni 2013, hal 25-28

Paul Suparno, S.J.

Suster Serviana saat ini menjadi pimpinan suatu kongregasi. Ia termasuk pimpinan yang disenangi banyak anggota. Yang sering ia lakukan adalah melayani anggota yang membutuhkan bantuan. Bila ada anggota yang sedang mengalami krisis, ia dengan murah hati mendampingi agar anggota itu menemukan hidupnya kembali dan bersemangat dalam kongregasi. Ia tidak suka dilayani dalam banyak hal, tetapi sebaliknya ia lebih suka melayani yang lain. Di kamar makan ia suka mengambilkan makanan dan minuman bagi saudara yang lain. Dia suka menawarkan bantuan pada anggota yang sedang super sibuk karena banyak proyek. Kadang ia terlihat ikut membuat bingkisan hadiah natal bersama dengan beberapa anggota yang sedang bertugas. Ia tidak enggan untuk mendengarkan anggotanya dan membantu mereka berkembang. Para anggota tidak takut untuk dekat dengannya dan bicara dengannya secara terbuka.

Bruder Servantus sebagai pimpinan komunitas sangat disenangi oleh anggota komunitas karena dia suka membantu bruder-bruder yang lain. Kalau rekreasi bersama ia suka menawarkan minuman dan makanan kecil kepada yang lain. Ia suka menawarkan diri untuk membuat minuman yang disukai oleh teman-teman lain. Dalam pekerjaan ia pun suka menawarkan diri untuk membantu kalau melihat beberapa bruder masih begitu sibuk dengan pekerjaan yang belum selesai. Baginya membantu dan melayani sesamanya itu merupakan kebahagiaan hidupnya. Bruder termasuk pimpinan yang sabar, tidak cepat marah dan tidak memaksakan kehendaknya. Bila ada anggota yang gagal dalam karya, ia dengan senang hati mengajak bicara, dan mencoba menguatkan hatinya, sehingga mau bangun kembali. Ia sangat rajin bekerja, ia komitmen dengan tugas yang berikan oleh pimpinan umum. Ia dengan gembira mempertanggungjawabkan tugasnya kepada piminan umum dalam laporan rahunan dan di saat-saat diperlukan.

Pastor Hambamus adalah pastor kepala di suatu paroki. Pastor Hambamus banyak dibicarakan oleh umat. Ia dengan sukacita membantu dan memenuhi permintaan umat. Kalau ada umat ingin mengurus surat baptis, surat nikah, atau urusan yang lain, dengan cepat ia melayaninya. Malam hari bila ada yang menelpon minta perminyakan, ia dengan segera datang.

Bila ada umat yang sakit ia dengan senang mengunjunginya. Beberapa umat yang miskin dicoba dibantu lewat umat yang punya harta lebih. Yang menarik lagi, ia juga mengajari para staf di paroki untuk dengan cepat melayani kebutuhan umat. Itulah sebabnya pelayanan di paroki itu sangat lancar. Maka tidak mengherankan waktu ia punya program merenovasi gereja, umat dengan senang hati membantu dan menyumbangkan apa yang mereka punyai. Alhasil, renovasi gereja berjalan lancar dan semua gembira dengan kerjasama yang ada.

Suster Audita kebetulan ditugaskan menjadi pimpinan sekolah milik kongregasi. Dalam menjalankan kepemimpinannya ia suka mendengarkan masukan dari para wakil kepala sekolah, para guru, dan juga karyawan. Ia belajar mengerti masing-masing staf dan guru-gurunya, baik kelemahan, kekuatan, keunikan, dan juga harapan-harapan mereka. Lewat mengerti mereka secara mendalam itu, ia merasa lebih dekat dengan mereka dan dapat membantu mereka lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Yang juga menarik adalah bahwa ia tidak segan-segan minta maaf kepada mereka, bila memang ia salah. Ia punya keyakinan bahwa situasi kekeluargaan yang akrab dan baik, akan menjadikan sekolah maju dan berkembang; maka ia mencoba membenahi hidup persaudaraan di sekolah, dengan sering mengadakan pertemuan untuk saling sharing, berdoa bersama, dan kadang-kadang berekreasi bersama. Sebagai kepala sekolah ia mengusulkan banyak guru untuk mengembangkan kemampuan mereka dengan studi S2 atau kursus-kursus kepada yayasan. Akibatnya memang sekolah menjadi maju karena guru-gurunya dan stafnya semakin professional.

Keempat teman kita ini secara rohani disebut menghayati kepemimpinannya dengan gaya *kepemimpinan pelayan*. Bagaimana semangat dan ciri-ciri kepemimpinan pelayan ini akan dibahas dan direfleksikan di bawah ini.

Kepemimpinan pelayan meniru kepemimpinan Yesus

Dr. Anthony D'Souza dalam bukunya *Proactive Visionary Leadership*, mengungkapkan adanya 3 bentuk kepemimpinan kristiani yang mengambil semangat dan gaya dari kepemimpinan Yesus yaitu kepemimpinan sebagai pelayan, gembala, dan pengurus. Sering disebut sebagai 3S, yaitu sebagai *Servant (Pelayan)*, *Shepherd (gembala)*, *Steward (pengurus)*.

Yesus dalam injil menyatakan bahwa “*Anak Manusia datang bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani dan memberikan nyawaNya menjadi tebusan bagi banyak orang.*” Ia juga

mengatakan, *“Barang siapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu”* (Mt 20: 26-28). Yesus sebagai pemimpin ternyata menekankan pelayanan dan Dia sendiri melakukan pelayanan itu. Dengan jelas Ia sendiri menjadi model pelayanan itu. Ia memberi contoh kepada para murid agar juga melakukan hal yang sama.

Landasan melakukan pelayanan itu adalah semangat kasih, belas kasih. Yesus menaruh kasih kepada orang banyak dan para muridNya, Ia peduli pada orang-orang yang membutuhkan bantuanNya. Semangat belas kasih itu sangat jelas dari beberapa tindakan yang Ia lakukan dalam hidupNya seperti: menyembuhkan orang sakit, memberikan makan pada 5000 orang, menyembuhkan orang buta, mentahirkan orang kusta, membebaskan perempuan yang kedapatan berzinah, membangkitkan orang mati, menerima anak-anak yang datang, mengajarkan semangat kasih kepada banyak orang. Dalam melakukan semua tindakan pelayanan itu Yesus selalu menggunakan seluruh hatiNya. Bagi Yesus pelayanan tidak dipisahkan dari belas kasih. Pelayanan yang benar adalah buah dari kasih.

Kepemimpinan kristiani sebagai pelayan (servant)

Menurut Anthony D’Souza, kepemimpinan kristiani sebagai pelayan jelas meniru kepemimpinan Yesus sebagai pelayan. Dalam kepemimpinan pelayan, pemimpin mempunyai sikap dan hati sebagai pelayan seperti Yesus, yang datang bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani. Dalam kepemimpinan pelayan, kita diajak melayani dengan semangat kasih seperti telah dilakukan oleh Yesus. *“Seperti Aku telah mengasihi kamu, hendaklah kamu saling mengasihi..”*, demikian Dia menekankan.

Contohnya adalah Yesus yang membasuh kaki para rasul (Yoh 13: 1-20). Setelah makan Yesus berdiri dan mulai membasuh kaki para muridNya. Itulah suatu tindakan nyata dari pelayanan. Ia memberi teladan agar para murid juga saling melayani. Kata Yesus, *“Kalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan gurumu, maka kamupun hendaknya saling membasuh kakimu”*.

Ungkapan ini pula yang oleh Paus Fransiskus dikatakan pada anak-anak yang dibasuh kakinya pada hari Kamis Putih. *“Aku membasuh kakimu, agar kamu juga saling membasuh kaki teman-temanmu. Agar kamu saling melayani satu dengan yang lain. Itulah pesan Yesus dalam peristiwa pembasuhan kaki para muridNya,”* demikian Paus menekankan.

Dalam model kepemimpinan pelayan, pemimpin menyemangati para anggota untuk ikut, terlibat, dan komitmen pada visi, misi, dan keputusan yang dipilih, bukannya dengan pemaksaan. Pemimpin menyadarkan anggota agar terlibat dalam visi, misi, dan gerak kongregasi. Untuk itu pemimpin perlu menjalin relasi yang dekat dengan anggotanya.

Menurut D'Souza, dalam kepemimpinan pelayan, pimpinan memberdayakan orang lewat teladan, bimbingan, kepedulian, pemahaman, kepekaan, kepercayaan, apresiasi, dorongan semangat, penguatan, visi bersama.

Dalam kepemimpinan pelayan, pemimpin sadar bahwa cara mereka melayani anak buahnya, akan menjadi cara anak buahnya melayani pelanggan atau orang yang harus dilayani. Maka pimpinan akan melayani dengan baik orang-orang tengah, sehingga mereka itu nanti akan melayani pelanggan dengan baik. Prinsipnya adalah pemimpin mulai melayani lebih dulu. Kalau dia melayani anggota lebih baik maka anggota juga akan melayani umat atau orang yang harus dilayani dengan lebih baik pula. Dalam konteks kongregasi itu berarti bahwa kalau provincial melayani para rector dengan penuh kasih, maka para rector akan melayani anggota lebih baik. Kalau suster pimpinan umum melayani para pimpinan komunitas dengan baik, maka pimpinan komunitas akan melayani para suster anggota dengan penuh kasih juga, dan pada gilirannya para anggota akan melayani orang lain di tugas keputusan dengan lebih baik.

Perbedaan Kepemimpinan Otoriter dan Pelayan

Anthony D'Souza membedakan antara kepemimpinan otoriter dengan kepemimpinan pelayan seperti dalam tabel berikut:

Kepemimpinan Otoriter	Kepemimpinan Pelayan
Komunikasinya satu arah: atas-bawah	Komunikasinya dua arah; pemimpin tentukan sudut pandang tetapi tetap terbuka untuk mendengarkan anggota
Memerintah, mengkomando	Mempengaruhi, mendengarkan, mengajak
Menggunakan kekuatan jabatan	Menggunakan kekuatan pribadi
Orang menaati pimpinan karena ia harus	Orang punya komitmen, orang melakukan

demikian	karena menghendaki, ada kesadaran tinggi.
Ia menggunakan waktu seperlunya saja.	Ia menggunakan waktu dan energy sepenuhnya
Orang bekerja untuk memenuhi tuntutan	Orang bekerja dengan semangat, melampaui yang diharapkan
Orang lesu, energi menurun	Orang menjadi antusias, energi meningkat

Ciri kepemimpinan pelayan

Larry C. Spears, Direktur Eksekutif *The Greenleaf Center for Servant Leadership* menuliskan beberapa ciri kepemimpinan pelayan yang dapat kita cermati dan kita tiru antara lain sebagai berikut:

- Mendengarkan. Dengan mendengarkan anggota, ia akan lebih mengerti situasi dan keadaan anggota secara mendalam. Untuk itu dia akan membangun komunikasi yang baik dengan anggota. Dengan demikian ia akan dapat mengambil keputusan lebih tepat. Dan terutama penting mendengarkan suara Tuhan, mendengarkan arahanNya.
- Empati pada orang lain, mengerti talenta dan keunikan yang lain.
- Menyembuhkan, baik diri sendiri dan orang lain. Ia mampu menyembuhkan dirinya di saat ada persoalan, patah semangat, dan berat. Ia juga mampu menyembuhkan anggota yang sedang sakit hati, luka batin.
- *Persuasi*: usaha meyakinkan anggota dan bukan memaksakan kehendaknya.
- Komitmen untuk melayani orang lain.
- Komitmen pada pertumbuhan semua orang. Punya perhatian pada pengembangan pribadi dan profesionalitas anggota, mendorong keterlibatan anggota untuk terus meningkatkan diri.
- Membangun komunitas di antara mereka yang bekerja di dalamnya.

Sifat Pemimpin Pelayan menurut Francis Cosgrove

Francis Cosgrove dalam artikelnya yang berjudul *The Disciple Is a Servant*, menuliskan beberapa sifat pemimpin pelayan seperti berikut:

- Rendah hati, tidak menarik perhatian pada dirinya sendiri;

- Rajin bekerja; sibuk melayani;
- Harus mampu mengajari pelayan lain agar bersemangat yang sama;
- Sabar; Taat
- Membaktikan diri, punya komitmen
- Waspada, berjaga-jaga bila tuannya datang
- Percaya pada tuannya; menghormati tuannya
- Dipenuhi dengan Roh Kudus. Rasul pelayan kristiani dipenuhi Roh Kudus, yang memampukan mereka untuk melakukan pelayanan.

Nampaknya saat ini di gereja, kongregasi, dan juga di masyarakat kita dibutuhkan kepemimpinan pelayan yang dengan gembira dan semangat mau melayani orang lain sehingga semakin banyak orang diselamatkan, dilibatkan, dan diberdayakan untuk semakin rela melayani orang-orang lain di tengah masyarakat. Di tengah masyarakat yang semakin berlomba menjadi pemimpin yang mencari kepentingan diri atau kelompoknya sendiri dengan akibat menghancurkan banyak orang lain termasuk Negara, dibutuhkan kepemimpinan pelayan yang lebih mampu melayani, mengangkat, menghidupkan, dan memberdayakan orang-orang lain sehingga mau berpikir demi kebutuhan sesama dan bangsa ini.

Refleksi pribadi

1. *Bagaimana cara anda melayani sebagai pemimpin di tempat tugas anda? Apakah anda melayani untuk mengejar kemajuan pribadi, memikirkan keuntungan pribadi atau demi kebaikan orang lain?*
2. *Apakah pelayanan anda membebaskan orang dari ketergantungan pada diri anda dan membantu mereka untuk menemukan karya pelayanan dan potensi diri mereka sendiri?*
3. *Lihatlah 5 kebutuhan utama dari orang yang anda pimpin? Kebutuhan mana yang belum anda perhatikan? Mengapa?*
4. *Pendekatan mana yang dapat menghadirkan cinta, belas kasih dan kerahiman Yesus dalam kepemimpinan anda?*
5. *Apa yang anda lakukan untuk mengembangkan kepemimpinan pelayan dalam hidup anda?*

